

Implementasi Pembelajaran Elektronik Dan Vidio Pembelajaran Pada SMKS Yaspend PABA Kota Binjai

Husnul Khair¹, Muammar Khadapi², Selfira³, I Gusti Prahmana⁴, A M H Pardede⁵

^{1,2,3,4,5}STMIK Kaputama, Binjai, Indonesia

¹husnul.khair@gmail.com, ²khadafi5@gmail.com, ³selfira.yap@gmail.com,

⁴igustiprahmana27@gmail.com, ⁵akimmhp@live.com

Abstrak

Dunia Pendidikan telah mengubah cara pembelajaran yang dahulunya harus dilakukan secara tatap muka harus bergeser dengan pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) semenjak adanya wabah covid 19. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh sekolah mayoritas melakukan pembelajaran melalui WhatsApp Group pada awal tahun 2020 lalu, yang hanya melakukan komunikasi melalui chatting dan share materi pelajaran, dan pada semester berikutnya sudah mulai menggunakan google class, dan itupun tidak maksimal, karena para guru dan siswapun masih banyak yang tidak memahami pemakaian google class yang akhirnya menjadi masalah baru bagi pihak sekolah. Adaptasi teknologi yang telah dilakukan sekolah dengan pembelajaran melalui google class, media Zoom dan Google Meet tetapi masih juga mengalami kendala terhadap pemahaman guru dan siswa terhadap penggunaan aplikasi yang dipakai. Saat ini pemerintah sudah mengizinkan pembelajaran tatap muka tetapi bukan berarti pembelajaran secara daring menjadi ditinggalkan dan kembali ke zaman pembelajaran tatap muka, tetapi dengan pernahnya terjadi wabah Covid 19 pembelajaran saat ini menjadi dapat dilakukan secara luring maupun daring, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Adapun jenis permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) ini adalah pemasangan perangkat aplikasi Moodle, memberikan pelatihan/pendampingan bagi Admin moodle sekolah, guru dan siswa untuk menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran pada aplikasi Moodle.

Kata kunci: Covid 19, Daring, LMS, Luring, Sekolah

Abstract

The world of education has changed the way learning, which previously had to be done face-to-face, has shifted to implementing online learning since the Covid-19 outbreak. The majority of schools carried out online learning via WhatsApp Group at the beginning of 2020. who only communicated through chatting and sharing lesson materials, and in the following semester they started using Google Class, and even that was not optimal, because many teachers and students still did not understand the use of Google Class, which ultimately became a new problem for the school. The school has made technological adaptations by learning through Google Class, Zoom and Google Meet media, but there are still problems with teachers' and students' understanding of the use of the applications used. Currently the government has allowed face-to-face learning, but this does not mean that online learning will be abandoned and return to the era of face-to-face learning, but with the Covid 19 outbreak, learning can now be done offline or online, so that learning can be done anywhere and anytime. The types of priority problems that will be handled in this Beginner Community Empowerment (PMP) are installing Moodle application devices, providing training/mentoring for school Moodle Admins, teachers and students to use the Learning Management System in the Moodle application.

Keywords: Covid 19, Online, LMS, Offline, School

1. Pendahuluan

1.1. Analisa Situasi dan Permasalahan Mitra

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik [1], guru sebagai suatu profesional yang dituntut untuk terus berkembang pada sisi kemampuan mengajarnya. Guru menjadi suatu ujung tombak dalam pembelajaran siswa di kelas pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seorang guru menggunakan alat bantu atau media dalam memberikan pemahaman pelajaran pada para siswanya baik melalui whiteboard, LCD projector, menggunakan bangun ruang, maupun alat bantu lainnya [2].

Tehnik mengajar yang dahulunya mengajar secara konvensional (tatap muka) menjadi bergeser yang mengharuskan memaksimalkan pemanfaatan teknologi internet akibat mewabahnya covid 19 pada akhir tahun 2019 lalu, karena pembelajaran diharuskan dilakukan secara online.

Media pembelajaran berbasis internet atau diistilahkan dengan e-learning [3], merupakan media pembelajaran yang memadukan penggunaan teknologi internet. Media merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti pengantar. Sedangkan pembelajaran menggambarkan usaha guru dalam membuat siswa belajar [3], [4]. Dengan menggunakan internet sebagai basis pembelajarannya, maka para siswa dalam belajar tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena semua materi, grup diskusi, latihan soal berada pada suatu wadah / media di internet yang dapat diakses yang dapat diakses 24 jam dan dimanapun siswa berada.

Saat ini di masyarakat terjadi transformasi paradigma pendidikan dan pendekatan organisasi proses pembelajaran [5], yang difasilitasi oleh munculnya solusi teknologi baru dan peluang digital yang inovatif. Learning Management Systems (LMS) bersama dengan Learning Content Management System (LCMS) sekarang menjadi komponen penting dari pendidikan tinggi dan infrastruktur pembelajaran institusi pendidikan tinggi [6].

Kendala pengembangan e-Learning di sekolah diantaranya bisa dilihat dari faktor budaya, kebijakan dan regulasi serta infrastruktur [4]. Faktor budaya merupakan faktor yang cukup sulit diselesaikan ketika pemikiran masyarakat setempat atau para guru maupun pengelola sekolah masih menjadikan pembelajaran konvensional sebagai pembelajaran yang tak tergantikan. Pembelajaran harus dengan bentuk tatap muka dimana guru akan condong dominan sebagai pemberi ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu, padahal pada e-Learning siswa akan menjadi pihak yang dominan dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktor kedua adalah faktor kebijakan dan regulasi, sekolah harus mengambil keputusan atau bersikap dengan adanya kecanggihan teknologi informasi.

Sekolah mendukung untuk ambil bagian dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet ini atau hanya tetap menggunakan pembelajaran konvensional saja. Faktor yang ketiga adalah faktor infrastruktur, faktor ini cukup memberi andil dalam kesuksesan pengembangan e-Learning. Persiapan infrastruktur seperti jaringan internet atau intranet, komputer, server ataupun software e-Learning harus disesuaikan dengan besarnya anggaran. Semakin besar anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan e-Learning ini maka akan semakin baik tingkat kehandalan e-Learning tersebut.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, penerapan e-Learning di berbagai sekolah perlu dilaksanakan maka diperlukan desiminasi terhadap pemahaman e-Learning di berbagai sekolah. Pemahaman mengenai e-Learning di sekolah akan mengarah kepada implementasi e-Learning di sekolah tersebut. Tanpa desiminasi pemahaman dan pendampingan kepada guru-guru sekolah terhadap penggunaan e-Learning, maka sulit untuk terwujud suatu pembelajaran yang interaktif, kreatif dan mampu meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa di sekolah.

1.2. Kondisi Eksisting Mitra

Adapun sekolah yang menjadi objek Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP) dalam rangka pengabdian masyarakat ini adalah SMKS PABA Binjai yang berjarak 1,7 KM dari STMIK Kaputama, dan dapat ditempuh hanya dengan 6 menit yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pendampingan penggunaan e-Learning Aplikasi Moodle pada guru-guru dan para siswa-siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Berikut kilasan tentang SMKS PABA Binjai, Yayasan Pendidikan Panca Abdi Bangsa yang dikenal luas di masyarakat dengan sebutan SMKS PABA Binjai, didirikan oleh Almarhum Ir Abdul Latief Syarifin, seorang tokoh pendidikan Sumatera Utara. Sesuai dengan akte notaris Hasnil Basri Hasibuan, SH Nomor:21 dengan ketetapan Pengadilan Negeri tertanggal 23 Juni 1983 di Binjai.

SMKS PABA Binjai yang memiliki ciri khas tersendiri dalam membimbing putra/I terbaiknya yang menanamkan doktrin "PENGABDIAN". Panca Abdi Bangsa (PABA) berarti Lima Pengabdian:

1. Mengabdikan kepada Tuhan YME
2. Mengabdikan kepada agama
3. Mengabdikan kepada orangtua
4. Mengabdikan kepada guru dan
5. Mengabdikan kepada masyarakat.

Untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, Yaspens PABA Binjai menyediakan 40 guru pengajar, 65 ruangan yang terdiri dari kantor, ruang kelas, ruang praktek dan lainnya, dan data Rombongan Belajar pada SMKS PABA Binjai per tanggal 4 April 2023 siswa aktif sebanyak 636 orang (25 kelas).

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan PMP ini berkaitan dengan pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang erat kaitannya dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan menerapkan kompetensi Dosen STMIK KAPUTAMA di luar perguruan Tinggi yang akan mencapai IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (Kegiatan tridarma), dan melibatkan 3 orang mahasiswa yang ikut mendampingi dosen melakukan pelatihan terhadap para guru dan siswa yang akan mencapai IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus, serta IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional melalui seminar nasional hasil kegiatan PMP.

2. Metode Penelitian

2.1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan [7], [8], [9], yaitu :

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini adalah SMAS Satria dan SMKS Harapan.
- Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah SMAS Satria dan SMKS Harapan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi kesediaan pelaksanaan kegiatan dan data guru/siswa dan terkait dengan keutuhan-kebutuhan PMP yang direncanakan
- Perancangan perangkat yang akan digunakan sesuai kebutuhan sekolah untuk membangun Sistem Manajemen Pembelajaran Moodle.
- Pembuatan modul/materi pendampingan terhadap admin, guru dan siswa.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Rencana pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap [10], yaitu :

1. Membangun server Moodle dan perangkat video pembelajaran

2. Pendampingan untuk Sistem Manajemen Pembelajaran bagi Admin Moodle sekolah
3. Pendampingan untuk penggunaan Moodle bagi Guru sekolah
4. Pendampingan untuk pembuatan video interaktif pembelajaran bagi Guru sekolah
5. Pendampingan untuk penggunaan Moodle bagi siswa sekolah

2.3. Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan apabila ditemui kekurangan-kekurangan selama kegiatan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan admin Moodle, guru dan siswa setelah dilakukannya pendampingan.

Evaluasi dilakukan dengan 4 cara meliputi :

- a. Pemberian Tugas praktek pelaksanaan pembelajaran bagi admin, guru dan siswa.
- b. Mengukur tingkat penguasaan bagi admin, guru dan siswa setelah selesai pemberian tugas praktek.
- c. Implementasi manajemen kelas hingga menguasai pemakaian sistem pembelajaran online bagi admin, guru dan siswa.
- d. Kuisisioner : Dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dari para peserta pendampingan mengenai kegiatan, sehingga dapat diketahui apakah tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai atau belum.
- e. Penyusunan Laporan : Penyusunan Laporan terbagi menjadi dua laporan kemajuan dan laporan akhir.

2.4. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan PMP

Partisipasi mitra dari segi sarana dan prasana dalam pelaksanaan kegiatan PMP ini adalah:

1. Mitra menyediakan Komputer /laptop yang berada pada Lab Komputer masing-masing sekolah.
2. Mitra bersedia mendukung sarana dan prasarana dalam pelaksanaan PMP.
3. Mitra bersedia mengikuti pelaksanaan PMP.
4. Mitra bersedia menjadi sekolah percontohan pembangunan Sistem Manajemen Pembelajaran menggunakan Moodle bagi sekolah-sekolah lainnya.

2.5. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Agar hasil pelaksanaan kegiatan PMP ini terus berlanjut, maka akan dilakukan :

1. Memantau perkembangan pelaksanaan Sistem Manajemen Pembelajaran menggunakan aplikasi Moodle di SMAS Satria dan SMKS Harapan yang telah mendapatkan pendampingan/pelatihan.
2. Membuat grup PMP yang telah dibuat pada group WhatsApp/Facebook/ sosial media lainnya yang diharapkan menjadi ajang komunikasi antara siswa dan tim pelaksana PMP, sehingga pembimbingan dan pembimbingan dapat terus dilaksanakan.
3. Melakukan pendampingan setelah dilakukan pelatihan agar sesuai dengan harapan admin, guru dan siswa-siswa dapat menggunakan sistem pembelajaran.
4. Melakukan testing penyerapan pengetahuan yang didapat oleh siswa-siswa SMAS Satria dan SMKS Harapan yang telah mendapatkan pendampingan/pelatihan, dan selanjutnya menerbitkan sertifikat pelatihan.

2.6. Potensi Rekognisi SKS Bagi Mahasiswa

Pada pelaksanaan program PMP ini di sertakan mahasiswa dari prodi Sistem Informasi yang sedang mengikuti perkuliahan semester 7, Adapun KRS mahasiswa pada prodi Sistem Informasi semester 7 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Potensi Rekognisi

No	Kode MK	Mata Kuliah	SKS
1	MKPS45701	Praktek Kerja Lapangan	2
2	MKPS45702	Model dan Simulasi	3
3	MKPS45703	Kecerdasan Buatan	3
4	MKPS45704	Keamanan Komputer	3
5	MKPI45XX	Pilihan 1	3
6	MKPI457XX	Pilihan 2	3
TOTAL			17

Sebagai pengakuan SKS bagi mahasiswa yang mengikuti Program PMP akan mendapat pengakuan konversi aktifitas mahasiswa ke nilai dan SKS matakuliah **Praktek Kerja Lapangan** pada kurikulum semester 7 melalui *Structured form* yang dinyatakan dalam bentuk kesetaraan dengan mata kuliah yang sedang ditawarkan dan kompetensinya sejalan dengan kegiatan, dengan prinsip kegiatan pembelajaran:

1 sks = 170 menit x 16 minggu = 2.720 menit = 45 jam

1 hari Kegiatan Pembelajaran = 8 jam

1 sks (Kegiatan Pembelajaran) = 2 sks x 45 jam = 90 jam/8jam = 11,25 hari

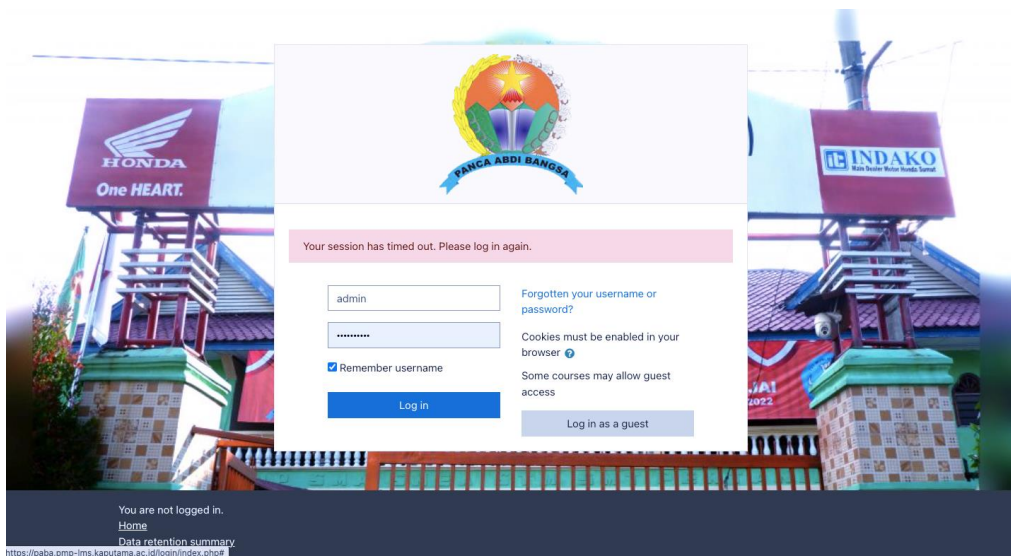
Dimana kegiatan program PMP ini dimulai dari pemasangan komputer sebagai server aplikasi Moodle dan menambahkan alat perekam video untuk mendukung pembuatan video pembelajaran dan kemudian pelatihan/pendampingan pemakain aplikasi Moodle bagi Admin sekolah, guru dan siswa. Metode Penelitian memberikan penjelasan tentang langkah-langkah, data, lokasi penelitian, metode evaluasi yang digunakan serta penjelasan terstruktur tentang algoritma atau metode dari penelitian yang dibahas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan Implementasi Pembelajaran Elektronik Dan Vidio Pembelajaran Pada SMKS Yaspend PABA Kota Binjai website pada : <https://pmp-lms.kaputama.ac.id/>, dan untuk LMS sekolah ada pada alamat website <https://paba.pmp-lms.kaputama.ac.id/>. Adapaun tampilan website dan pelaksanaan kegiatan PMP ini disampaikan pada gambar-gambar di bawah berikut ini:



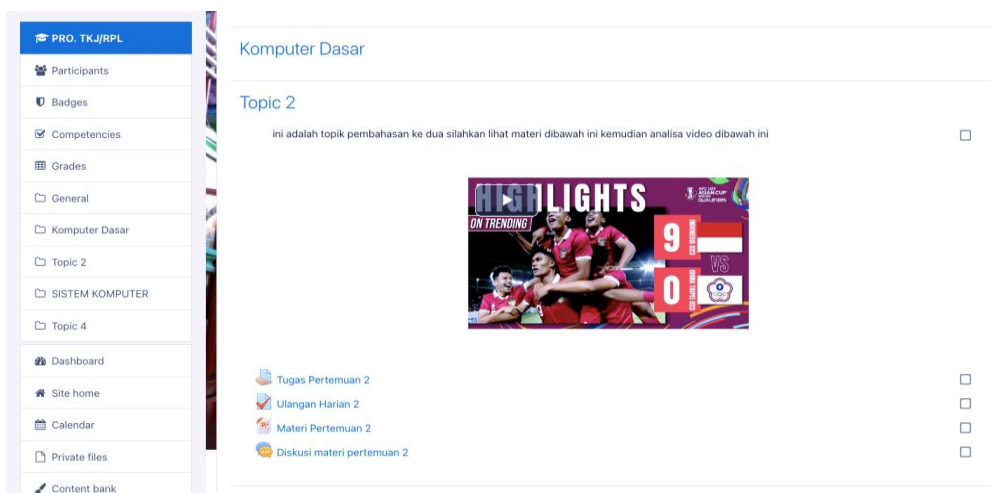
Gambar 1. Tampilan Menu Utama



Gambar 2. Login LMS PABA



Gambar 3. Dashboard



Gambar 4. Materi Pelajaran pada LMS



Gambar 5. Penyampaian Materi LMS kepa Guru



Gambar 6. Penyampaian Materi LMS kepada Siswa sesi 1



Gambar 6. Penyampaian Materi LMS kepada Siswa sesi 2

4. Kesimpulan

Dari hasil implementasi kegiatan PMP yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Admin moodle dapat menguasai dan mengakomodir kegiatan tiap kelas pembelajaran yang dilakukan, dan akan tetap dilakukan pendampingan.
2. Guru sekolah telah memahami cara penggunaan LMS dan telah menerima materi pembuatan video pembelajaran dengan baik.
3. Siswa antusias dan bersemangat dalam menggunakan LMS untuk

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas dukungan dana berupa hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2023.

Daftar Pustaka

- [1] P. R. Indonesia, "Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf." 2005.
- [2] S. E. Sukmana, D. Kurniawan, and P. W. Adi, "Pendampingan Pembuatan Modul, Soal, dan Tugas Berbasis Daring untuk Guru SMP Negeri 30 Semarang," *ABDIMASKU J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2018, doi: 10.33633/ja.v1i2.8.
- [3] M. A. Hertavi, "Penerapan E-Learning dengan Platform Edmodo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.32585/jkp.v4i1.442.
- [4] N. Azrina and S. Latifah, "Analisis Media Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Guru SD/MI di Jember," *AKSELERASI J. Pendidik. Guru MI*, vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.35719/akselerasi.v1i2.76.
- [5] M. Zabolotniaia, Z. Cheng, E. M. Dorozhkin, and A. I. Lyzhin, "Use of the LMS Moodle for an effective implementation of an innovative policy in higher educational institutions," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 15, no. 13, 2020, doi: 10.3991/ijet.v15i13.14945.
- [6] S. Chanjaradwichai, J. Na-Songkhla, and T. Chiasiriphan, "A trackable augmented learning media system for a higher education level," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 14, no. 13, 2019, doi: 10.3991/ijet.v14i13.10177.
- [7] Y. Maulita, "Pelatihan Teknisi Jaringan Internet Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK (IbM)," *J. Tek. Inform. Kaputama*, vol. 1, no. 2, 2018, doi: 10.31227/osf.io/fbazu.
- [8] I. S. Faradisa, Y. Wahyuni, and F. T. Industri, "IBM Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif untuk Guru Sekolah," *Pros. Semin. Nas.*, pp. 270–277, 2015.
- [9] A. M. H. Pardede and Novriyenni, "Pelatihan Jaringan Untuk Membangun Jaringan Warnet, Perkantoran Dan Internet Desa (IbM)," in *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi (SNITI-3)*, 2016, no. November, pp. 11–12.
- [10] A. M. H. Pardede and Novriyenni, "Pelatihan Perakitan Komputer, Install Sistem Operasi Dan Pemasangan Jaringan Lokal Dan Internet Untuk Membangun Jaringan Warnet, Perkantoran Dan Internet Desa Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa SMK Tunas Pelita Dan SMK Abdi Negara Kota Binjai," *TECHSI-Jurnal Tek. Inform.*, vol. 8, no. 2, pp. 18–25, 2016.